



PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Rusdi Hidayat¹, Indah Respati², Mohammad Ryan Mahardika³, M. Arif Farhan N. H.⁴

Administrasi Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Rusdi_hidayat.adbis@upnjatim.ac.id¹, indah_respati.adbis@upnjatim.ac.id²,

23042010207@student.upnjatim.ac.id³, 23042010136@student.upnjatim.ac.id⁴

Abstrak

Topik pada penelitian ini yaitu mengenai Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Proses Pengambilan Keputusan. Kami melakukan metode penelitian "kepustakaan" yaitu menggunakan bahan literatur seperti buku, jurnal, atau laporan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya yang relevan dan terpercaya sebagai sumber pengambilan data. Inti pada hasil penelitian ini yaitu pengaruh seorang pemimpin dalam mengambil gaya kepemimpinan dapat memengaruhi hasil keputusan yang diambil nantinya. Karena setiap gaya kepemimpinan nantinya akan berpengaruh pada pengambilan keputusan yang berbeda dengan menggunakan cara yang berbeda dan hasil keputusan yang tentunya berbeda juga.

Kata Kunci : pengambilan keputusan, gaya kepemimpinan

Abstract

The topic of this research is the Influence of Leadership Style on the Decision Making Process. We carry out a "library" research method, namely using literature materials such as books, journals, or research reports from previous research that are relevant and reliable as a source of data collection. The essence of the results of this research is that the influence of a leader in adopting a leadership style can influence the results of decisions taken later. Because each leadership style will influence different decision making using different methods and the results of the decisions will of course be different too.

Keywords : decision-making, leadership style

A. Pendahuluan

Pengambilan keputusan akan selalu terjadi pada masing-masing kehidupan manusia. Pengambilan keputusan adalah sesuatu yang pokok dalam organisasi, pemimpin akan mengambil keputusan untuk menentukan maju atau tidaknya suatu organisasi. Seorang pemimpin tentunya tidak sembarangan saat akan mengambil keputusan karena ada tahapan dan proses yang perlu dijalani. Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang bermacam-macam. Keputusan yang diambil terikat pada bagaimana kondisi, cara berkomunikasi dengan anggotanya serta gaya kepemimpinan seorang pemimpin tersebut.

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang (pemimpin atau leader) untuk memengaruhi orang lain (yang dipimpin atau anggota pengikutnya) sehingga mereka bertindak sesuai keinginan pemimpin. Menurut Hart (2008), kepemimpinan merupakan kekuatan yang sangat penting dibalik kekuasaan berbagai organisasi dan bahwa untuk



SVARGARThA

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Vol 1 No 1 Tahun 2024

Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359



menciptakan organisasi yang efektif maka ruang lingkup kerja mengenai apa yang bisa mereka capai, kemudian memobilisasi organisasi itu untuk berubah kearah visi baru tersebut. Secara akademis kemajuan ilmu kepemimpinan tentu saja mengadaptasi dengan berbagai persoalan yang berkembang di dalam dunia praktis, namun secara esensi filosofis tidak banyak berpengaruh pada perubahan, semuanya tetap mengarah dan sesuai pada teori dasar kepemimpinan itu sendiri.

Seorang pemimpin biasanya memerlukan pemahaman yang mencakup keseluruhan terhadap berbagai perspektif, meskipun tidak mendalam, dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil suatu keputusan. Seorang pemimpin dapat diukur tingkat keefektifannya dari kemampuan membaca situasi sekitar, cara menangani suatu masalah, bertanggung jawab, dan mampu mengembangkan pengikutnya. Selain itu, efektivitas seorang pemimpin juga bisa diukur dari caranya menciptakan lingkungan yang memotivasi para pengikutnya untuk menggapai tujuan yang lebih tinggi dan lebih baik daripada kondisi saat ini. Seorang pemimpin yang berfungsi sebagai contoh bagi bawahannya harus memiliki sifat-sifat berikut: kemampuan, integritas, etika, dan dedikasi yang tinggi terhadap perusahaan atau organisasi yang dipimpinya.

Peran kepemimpinan memiliki posisi yang krusial dalam suatu organisasi. Baharudin & Umiarso (2012) menyatakan bahwa kenyataan para pemimpin dapat mempengaruhi kepuasan, kenyamanan, rasa aman, kepercayaan, dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Oleh karena itu, peran kepemimpinan yang efektif sangat penting karena dapat meningkatkan kenyamanan, kepuasan, rasa aman, kepercayaan, serta prestasi organisasi.

B. Tinjauan Pustaka

Literatur ini menyoroti peran penting kepemimpinan dalam organisasi, khususnya dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kinerja dan arah organisasi. Baharudin & Umiarso (2012) mengemukakan bahwa kepemimpinan tidak hanya berpengaruh pada kepuasan dan kenyamanan dalam organisasi, tetapi juga sangat berperan dalam membentuk tingkat prestasi. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan suasana yang aman, membangun kepercayaan, dan mendorong pencapaian tujuan bersama.

Penelitian lain menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan adalah salah satu tugas yang paling krusial bagi seorang pemimpin. Keputusan yang diambil dapat mencerminkan karakteristik, kekuatan, dan kelemahan pemimpin, serta akan menunjukkan gaya kepemimpinan yang mereka terapkan. Menurut Herbert A. Simon, proses pengambilan keputusan terdiri dari tiga tahap utama: penyelidikan, desain, dan pemilihan, yang menunjukkan bagaimana pemimpin memilah berbagai alternatif untuk mencapai keputusan yang paling rasional dan sesuai.

Dalam konteks kepemimpinan, penelitian juga menekankan pentingnya kemampuan teknis, interpersonal, dan konseptual yang dimiliki seorang pemimpin. Keterampilan ini berperan penting dalam menavigasi proses pengambilan keputusan di berbagai situasi dan tingkat, baik dalam keputusan strategis maupun operasional. Pemimpin yang efektif harus mampu mengelola tim, berkomunikasi dengan jelas, serta beradaptasi dengan perubahan lingkungan untuk memastikan keberlanjutan organisasi.

Dari perspektif para pemikir Muslim, pemimpin dalam sebuah organisasi memiliki kedudukan yang wajib untuk menciptakan stabilitas dan kepatuhan dalam komunitasnya. Ibn



SVARGARThA

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Vol 1 No 1 Tahun 2024

Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359



Khaldun, salah satu pemikir Muslim terkemuka, menegaskan bahwa kewajiban mendirikan kepemimpinan bersumber dari syariat dan ijma' (konsensus). Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya dianggap penting secara manajerial, tetapi juga memiliki nilai religius yang kuat dalam membentuk masyarakat yang harmonis.

Secara keseluruhan, literatur ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah hubungan yang saling memengaruhi antara pemimpin dan pengikut untuk mencapai perubahan yang diinginkan bersama. Kualitas kepemimpinan mencakup kemampuan untuk membangun hubungan, mempengaruhi orang lain, mengumpulkan informasi, serta mengambil keputusan secara bijak.

C. Metodologi

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk memahami pengaruh tiap-tiap gaya kepemimpinan dalam pengambilan keputusan. Tahap awal penelitian dimulai dengan mengidentifikasi topik utama, yaitu pengaruh gaya kepemimpinan dalam proses pengambilan keputusan, serta merumuskan pertanyaan penelitian yang berfokus pada dampak penerapan gaya kepemimpinan dalam proses tersebut serta menentukan gaya kepemimpinan apa yang efektif dalam konteks pengambilan keputusan. Kriteria pemilihan sumber didasarkan pada relevansi, kualitas publikasi, serta kemutakhiran, terutama literatur dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Setelah sumber dikumpulkan, dilakukan penyeleksian untuk memilih studi yang paling relevan.

Selanjutnya, dilakukan analisis mendalam terhadap setiap literatur yang dipilih untuk mengidentifikasi temuan utama, pola, perbedaan, dan persamaan di antara berbagai studi. Analisis ini menyoroti bagaimana gaya kepemimpinan dapat memengaruhi keputusan serta mengevaluasi efektivitas berbagai gaya kepemimpinan. Setiap literatur juga dievaluasi secara kritis untuk memastikan data yang digunakan berkualitas dan representatif, mencatat kekuatan, kelemahan, dan keterbatasan dari masing-masing penelitian yang dianalisis. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai risiko bias atau keterbatasan signifikan yang dapat memengaruhi kesimpulan.

Berdasarkan analisis dan sintesis temuan dari berbagai literatur, penelitian ini menyusun kesimpulan mengenai pengaruh gaya kepemimpinan dalam pengambilan keputusan serta gaya kepemimpinan yang paling efektif dalam konteks pengambilan keputusan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya penerapan gaya kepemimpinan yang efektif dalam pengambilan keputusan serta menawarkan implikasi praktis yang bermanfaat bagi individu maupun organisasi dalam menghadapi proses pengambilan keputusan yang kompleks.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian pengambilan keputusan

Dalam menjalankan suatu organisasi seorang pemimpin pasti akan dihadapkan dengan beberapa pilihan dan harus mengambil salah satu pilihan untuk menghadapi suatu permasalahan. Dan seorang pemimpin harus melakukan observasi dan analisis lebih dalam untuk menentukan pilihan mana yang harus diambil.

Menurut George R. Terry pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku tertentu dari dua atau lebih pilihan alternatif yang ada.



SVARGARThA

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Vol 1 No 1 Tahun 2024

Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359



Menurut Sondang P. Siagian pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap tindakan pilihan alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling cepat.

Menurut James A. F. Stoner pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah.

Jadi, pengambilan keputusan adalah suatu proses dimana memilih tindakan yang lebih cepat, efisien, efektif dibandingkan alternatif lain untuk memecahkan suatu masalah. Proses ini menjadi inti dari kegiatan manajerial karena keputusan yang baik menentukan arah dan keberhasilan organisasi. Dalam konteks kepemimpinan, pengambilan keputusan bukan hanya soal memilih yang terbaik, tetapi juga mempertimbangkan dampak terhadap individu, tim, dan organisasi secara keseluruhan.

2. Dasar-Dasar Pendekatan Pengambilan Keputusan

Menurut George R. Terry dan Brinckloe terdapat lima dasar-dasar pendekatan dari pengambilan keputusan yang dapat digunakan yaitu :

- Intuisi

Intuisi adalah pendekatan pengambilan keputusan yang bersifat spontan, di mana keputusan diambil tanpa proses pemikiran yang sistematis. Intuisi melibatkan perasaan atau firasat seseorang tentang suatu keputusan yang seakan muncul begitu saja, sehingga bersifat subjektif dan mudah terkena pengaruh. Keputusan yang berbasis intuisi biasanya diambil ketika informasi yang tersedia masih terbatas atau ketika waktu yang tersedia terbatas untuk melakukan analisis yang lebih mendalam. Meskipun intuitif, pendekatan ini seringkali didasarkan pada pemahaman mendalam yang dimiliki oleh pengambil keputusan.

- Pengalaman

Pengalaman merupakan pendekatan yang mengandalkan pembelajaran dari kejadian-kejadian atau situasi-situasi yang sudah terjadi di masa lalu. Dengan merujuk pada pengalaman, pengambil keputusan dapat mempertimbangkan pola-pola atau hasil dari keputusan yang sebelumnya pernah diambil. Pendekatan ini dianggap berguna dalam mengurangi risiko kesalahan karena sudah teruji sebelumnya. Mereka yang sering menghadapi situasi serupa cenderung mengandalkan pengalaman untuk mengambil keputusan yang serupa atau menghindari kesalahan yang sama.

- Fakta

Pendekatan ini mengutamakan keputusan yang didasarkan pada fakta yang dapat diverifikasi keasliannya. Pengambilan keputusan berbasis fakta melibatkan penggunaan data yang dapat diukur dan dievaluasi secara objektif. Fakta seringkali diperoleh melalui riset atau data statistik yang mendukung keakuratan suatu keputusan. Dengan berfokus pada fakta, pengambil keputusan mampu mengurangi asumsi yang tidak berdasar, sehingga keputusan yang dihasilkan lebih objektif dan terukur dan orang lain dapat menerima keputusan-keputusan yang dibuat itu dengan rela dan lapang dada.

- Wewenang

Wewenang dalam pengambilan keputusan berarti seseorang bertindak berdasarkan hak atau mandat yang diberikan, baik oleh aturan formal maupun oleh struktur organisasi. Dalam banyak kasus, keputusan berbasis wewenang mengacu pada arahan atau panduan dari pihak yang kedudukannya lebih tinggi atau yang berwenang kepada orang yang lebih rendah



SVARGARThA

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Vol 1 No 1 Tahun 2024

Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i12.359



kedudukannya, sehingga lebih sesuai dengan standar atau kebijakan yang ada. Keputusan yang diambil dengan pendekatan ini biasanya mengutamakan kepatuhan pada prosedur atau otoritas yang berlaku.

- Logika

Logika adalah pendekatan yang menekankan pada proses berpikir yang rasional dan sistematis. Dalam pengambilan keputusan, logika melibatkan analisis terhadap berbagai faktor yang relevan secara objektif. Pengambil keputusan yang menggunakan pendekatan ini cenderung mengevaluasi berbagai alternatif secara terstruktur, mempertimbangkan sebab dan akibat, serta membuat pertimbangan yang berdasarkan urutan yang logis.

3. Pengertian Kepemimpinan

Seorang pemimpin memegang peranan yang sangat penting dalam suatu organisasi, karena seorang pemimpin lah yang akan mengarahkan dan menggerakkan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dalam upaya menggerakkan suatu organisasi seorang pemimpin tidak bisa asal memberi perintah, seorang pemimpin harus bisa memengaruhi anggotanya dengan metode kepemimpinan.

Menurut Fahmi (2017:15), “kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang menguji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, memengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan”.

Menurut George R. Terry (2018:57) kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, aktivitas memengaruhi orang-orang untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas, berusaha untuk mencapai tujuan kelompok secara sukarela.

Dari pengertian menurut ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk memengaruhi, mengarahkan, dan mengawasi orang lain agar mau bekerja sama secara sukarela dalam mencapai tujuan bersama.

4. Macam-Macam Gaya Kepemimpinan

Menurut Siagian dalam Busro (2018:229) jenis-jenis gaya kepemimpinan ada lima, antara lain :

- Gaya Kepemimpinan Otokratis

Gaya kepemimpinan otokratis ditandai oleh kontrol penuh yang dimiliki pemimpin atas segala aspek operasional, keputusan, dan arahan dalam sebuah organisasi. Pemimpin dengan gaya ini cenderung mengambil peran dominan, dengan keputusan yang diambil secara sepihak tanpa banyak melibatkan pendapat dari anggota tim atau bawahan. Pemimpin otokratis sering kali menetapkan aturan yang tegas dan mengharapkan tingkat kepatuhan yang tinggi dari bawahannya. Keputusan dan instruksi yang jelas menjadikan gaya ini cocok dalam situasi di mana struktur dan ketertiban sangat penting. Meskipun bisa menghasilkan produktivitas tinggi dalam jangka pendek, gaya otokratis juga dapat memicu ketegangan dalam tim, karena anggota tim merasa kurang memiliki otonomi atau kesempatan untuk berkontribusi secara aktif dalam pekerjaan mereka.

- Gaya Kepemimpinan Militeristis

Gaya militeristis menekankan pada kedisiplinan, ketertiban, dan kepatuhan yang tinggi terhadap aturan yang berlaku, mirip dengan pendekatan dalam institusi militer. Pemimpin dengan gaya ini cenderung sangat terstruktur, dengan proses kerja yang formal dan arahan



SVARGARThA

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Vol 1 No 1 Tahun 2024

Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359



yang sangat rinci. Mereka sering kali mengadopsi metode kepemimpinan yang ketat, memastikan bahwa setiap anggota tim memahami peran dan tanggung jawabnya dengan jelas serta mengikuti standar prosedur yang telah ditetapkan. Pendekatan ini bisa sangat efektif dalam lingkungan yang membutuhkan koordinasi ketat, namun juga bisa terasa kaku bagi anggota tim yang menginginkan fleksibilitas atau kebebasan dalam bekerja. Struktur yang ketat dapat menjaga stabilitas dan kontrol, tetapi juga membatasi ruang bagi kreativitas atau inovasi.

- **Gaya Kepemimpinan Paternalistis**

Pemimpin paternalis mengasumsikan peran sebagai pelindung atau "kepala keluarga" bagi anggota tim, yang membuat mereka sangat peduli terhadap kesejahteraan dan kebutuhan personal timnya. Gaya kepemimpinan ini menekankan perhatian pribadi dari pemimpin kepada bawahannya, sehingga pemimpin berusaha memahami kebutuhan emosional dan kesejahteraan setiap anggota tim. Pemimpin paternalis berupaya menciptakan lingkungan kerja yang suportif dan sering kali memberikan nasihat atau dukungan kepada anggotanya. Meskipun gaya ini bisa meningkatkan loyalitas dan rasa memiliki di antara anggota tim, pendekatan yang terlalu protektif kadang mengurangi kemandirian anggota tim dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Pemimpin paternalis biasanya dihormati oleh tim karena sikapnya yang peduli, namun bisa menghadapi tantangan jika terlalu banyak mengarahkan tim secara personal.

- **Gaya Kepemimpinan Karismatis**

Pemimpin karismatis memiliki daya tarik dan pengaruh pribadi yang kuat, yang memungkinkan mereka untuk menginspirasi dan memotivasi anggota tim dengan visi dan energi yang mereka bawa. Pemimpin dengan gaya ini biasanya memiliki kepribadian yang memikat, serta kemampuan untuk membangun hubungan emosional yang kuat dengan anggota tim. Mereka mampu menggerakkan orang lain dengan kekuatan visi mereka, sering kali menciptakan rasa antusiasme dan keterlibatan tinggi dalam mencapai tujuan bersama. Gaya karismatis sangat efektif dalam situasi yang membutuhkan dorongan moral atau perubahan besar, karena pengaruh pemimpin mendorong tim untuk bekerja dengan penuh semangat. Meski demikian, keberhasilan gaya ini sering kali bergantung pada kualitas pribadi pemimpin, sehingga ketika pemimpin meninggalkan organisasi, semangat dan produktivitas tim bisa menurun.

- **Gaya Kepemimpinan Demokratis**

Kepemimpinan demokratis berfokus pada partisipasi aktif dari seluruh anggota tim dalam proses kerja dan diskusi. Pemimpin demokratis mengutamakan pendekatan kolaboratif, di mana mereka melibatkan pandangan dan ide dari tim sebelum mengambil keputusan atau menetapkan langkah. Gaya ini memungkinkan anggota tim untuk berkontribusi, sehingga mereka merasa didengarkan dan dihargai. Kepemimpinan demokratis sering kali menghasilkan keputusan dan hasil kerja yang mencerminkan kebutuhan dan pandangan bersama, menciptakan suasana kerja yang terbuka dan inklusif. Meskipun gaya ini bisa memakan waktu lebih lama untuk mencapai konsensus, pendekatan ini memberikan dampak positif pada motivasi tim dan meningkatkan rasa tanggung jawab atas hasil akhir. Gaya ini sangat cocok untuk organisasi yang mengutamakan inovasi dan kreativitas, karena menciptakan ruang untuk berbagai ide dan solusi.



SVARGARThA

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Vol 1 No 1 Tahun 2024

Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i12.359



5. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Pengambilan Keputusan

● Gaya Kepemimpinan Otokratis

Dalam kepemimpinan otokratis, keputusan biasanya dibuat oleh pemimpin tanpa banyak konsultasi dengan anggota tim. Karena pemimpin otokratis mengendalikan hampir semua aspek proses pengambilan keputusan, mereka memiliki fleksibilitas dan kecepatan tinggi untuk merespons situasi yang membutuhkan keputusan cepat. Namun, pendekatan ini seringkali membatasi keterlibatan anggota tim, sehingga dapat mengurangi kreativitas dan inovasi dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil pun cenderung subjektif mencerminkan sudut pandang dan pemahaman pribadi pemimpin, sehingga risiko menghasilkan keputusan yang kurang seimbang atau tidak optimal dapat meningkat, khususnya jika pemimpin kurang memahami detail teknis atau operasional dari masalah yang ada. Meskipun efektif dalam situasi krisis, ketergantungan penuh pada pemimpin dapat membuat organisasi kurang adaptif terhadap perubahan atau tantangan jangka panjang.

● Gaya Kepemimpinan Militeristis

Gaya kepemimpinan militeristis, dengan ciri khasnya yang menekankan disiplin dan struktur, memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap bagaimana keputusan dibuat dan diterapkan. Dalam model ini, keputusan biasanya diambil berdasarkan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan sehingga hanya ada sedikit ruang untuk fleksibilitas. Pemimpin yang berorientasi pada disiplin tinggi ini cenderung mengadopsi proses pengambilan keputusan yang sangat formal dan terstruktur, yang dapat meningkatkan efisiensi terutama dalam organisasi yang sangat teratur. Namun, karena pendekatan ini menekankan pada kepatuhan terhadap aturan, proses pengambilan keputusan mungkin menjadi kurang adaptif atau sulit diubah meskipun situasi membutuhkan respons yang berbeda. Ini bisa menjadi kendala ketika organisasi dihadapkan pada masalah yang membutuhkan kreativitas dan pendekatan non-konvensional.

● Gaya Kepemimpinan Paternalis

Dalam kepemimpinan paternalis, keputusan seringkali dipengaruhi oleh perhatian pemimpin terhadap kesejahteraan dan kebutuhan anggota timnya. Pemimpin yang mengadopsi gaya ini biasanya mempertimbangkan dampak keputusan kepada setiap individu di dalam tim, serta berupaya menjaga suasana kerja yang harmonis. Meskipun proses pengambilan keputusan masih berada di tangan pemimpin, mereka biasanya mempertimbangkan aspirasi atau pendapat dari bawahan. Pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan meningkatkan loyalitas anggota tim, namun berpotensi memperlambat proses pengambilan keputusan ketika pemimpin mencoba menyeimbangkan kebutuhan setiap anggota. Selain itu, pemimpin paternalis mungkin enggan mengambil keputusan yang berpotensi menyebabkan ketidakpuasan dalam tim, meskipun keputusan tersebut sebenarnya diperlukan untuk kemajuan organisasi.

● Gaya Kepemimpinan Karismatis

Pemimpin yang menerapkan karismatis memiliki pengaruh yang kuat dalam pengambilan keputusan karena mereka cenderung membangun dukungan dan keterlibatan emosional dari anggota tim. Kepemimpinan karismatis membuat anggota tim cenderung mendukung keputusan pemimpin, karena rasa hormat dan keterkaitan emosional yang telah terjalin. Gaya ini memungkinkan keputusan dibuat dengan dukungan yang lebih besar dari



SVARGARThA

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Vol 1 No 1 Tahun 2024

Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359



tim, menciptakan komitmen dan dedikasi dalam pelaksanaannya. Namun, karena keputusan yang diambil sangat dipengaruhi oleh kepribadian pemimpin, terdapat risiko bahwa keputusan tersebut mungkin lebih didasarkan pada pandangan dan kepercayaan pribadi pemimpin daripada pada pertimbangan yang objektif. Gaya ini juga bisa menghadapi tantangan apabila pemimpin tidak memiliki pertimbangan yang logis atau jika anggota tim terlalu mengandalkan karisma pemimpin tanpa melakukan analisis kritis terhadap keputusan.

- Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis sangat memengaruhi proses pengambilan keputusan dengan mengutamakan partisipasi dan diskusi dari seluruh anggota tim. Pemimpin yang menganut gaya ini cenderung melibatkan berbagai pandangan dan masukan dalam membuat keputusan akhir, sehingga menghasilkan keputusan yang lebih komprehensif dan mencerminkan perspektif beragam dari tim. Pendekatan demokratis biasanya menciptakan keputusan yang lebih inovatif dan berbasis konsensus, karena setiap anggota memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Meski demikian, proses pengambilan keputusan cenderung memakan waktu lebih lama, terutama dalam tim yang besar atau dalam situasi yang kompleks. Tantangan lain dari gaya ini adalah potensi munculnya konflik pandangan antar anggota tim yang bisa memperlambat keputusan akhir. Meski prosesnya bisa lebih lambat, keputusan yang dihasilkan cenderung diterima dengan baik oleh tim karena semua pihak merasa dilibatkan dalam proses.

E. Simpulan dan Saran

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara dan hasil dari proses pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Setiap gaya kepemimpinan, baik otokratis, militeristik, paternalis, karismatis, maupun demokratis, membawa karakteristik yang berbeda dalam menentukan arah dan keputusan organisasi. Gaya otokratis dan militeristik cenderung mempercepat proses dengan mengandalkan kontrol pemimpin yang kuat, namun sering kali membatasi partisipasi bawahan. Sementara itu, gaya paternalis dan karismatis memungkinkan ikatan emosional dan perhatian terhadap kesejahteraan tim, yang dapat membangun loyalitas tetapi mungkin mengurangi objektivitas dalam beberapa keputusan. Sebaliknya, gaya demokratis, yang mengutamakan partisipasi anggota tim, menghasilkan keputusan yang lebih komprehensif namun membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai konsensus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang paling efektif untuk setiap situasi. Keberhasilan pengambilan keputusan sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan konteks dan kebutuhan organisasi. Dengan demikian, pemimpin yang fleksibel dalam pendekatannya cenderung lebih mampu menciptakan keputusan yang optimal, terutama dalam lingkungan yang dinamis dan kompleks.



SVARGARThA

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Vol 1 No 1 Tahun 2024

Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359



Daftar Pustaka

Anisah Yulinda Salsabila, Rusdi Hidayat Nugroho. "Pengaruh Daya Tarik Iklan, Kemasan Produk, dan Kesadaran Merek terhadap Minat Beli Produk Tolak Angin pada Masyarakat Desa Kesamben Kabupaten Tuban" , Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2022

Nurhalim, N., Saputra, M. Z. A., Ningsih, N. S., Amirullah, A., Musli, M., & Jamrizal, J. (2023). Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgensi dan Profil Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2070-2076.

Muktamar, A., & Ramadani, T. F. (2023). Pengambilan keputusan dalam kepemimpinan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 1141-1158.

David. (2022). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN SPBU SHELL KOTA WISATA - CILEUNGSI, JAWA BARAT. Diambil kembali dari <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3976/>

Febriansah, R. E., & Meiliza, D. R. (2020). *TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN*. Sidoarjo: UMSIDA Press.

FEBYANTI, S. (2022). PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KOMPENSASI DAN LINGKUNGAN TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PT MUTIARA SENTRAL TIMUR. Diambil kembali dari <http://repository.stei.ac.id/8231/>

PANGESTU, A. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, SKALA PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM DI KABUPATEN PURBALINGGA DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. Diambil kembali dari <http://repository.unimus.ac.id/5133/>